

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKAM SULTAN
ABDULLAH MUAIYATSYAH DI KECAMATAN TAMBELAN
KABUPATEN BINTAN**

**PUBLIC PERCEPTION OF SULTAN ABDULLAH
MUAIYATSYAH'S GRAVE IN TAMBELAN
DISTRICT BINTAN REGENCY**

Nia Daniati¹, Fitri Yanti²

(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)
¹niania1945@gmail.com, ²fit.ugm@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap makam sultan Abdullah Muaiyatsyah di kecamatan tambelan kabupaten bintan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif metode yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang diantaranya sebagai berikut : (1) sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, (2) teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, wawancara (kepala desa batu lepuh, informan pendukung dan informan kunci serta tokoh masyarakat setempat) dan dokumentasi, 3) teknik analisa data yang terdiri dari reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (verification). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap makam sultan Abdullah Muaiyatsyah menyatakan bahwa kedatangan Sultan Abdullah Muaiyatsyah ke Tambelan secara tidak disengaja melainkan dikarenakan peperangan dengan kerajaan Aceh yang semasa itu di pimpin oleh Sultan Iskandar Muda, dan kerajaan Johor yang dipimpin oleh Sultan Abdullah Muaiyatsyah dianggap berkhianat karena telah bekerja sama dengan pihak Portugis untuk menyerang kerajaan Aceh.

**Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah,
Masyarakat Tambelan, dan Sejarah Lokal**

Abstract

The purpose of this study is to describe and find out how the public perception of the tomb of Sultan Abdullah Muaiyatsyah in Tambelan sub-district, Bintan regency. This research method is qualitative research with a descriptive approach. The methods used in this research are several stages including the following: (1) data sources consist of primary data sources and secondary data sources, (2) data collection techniques consisting of observation techniques, interviews (head of Batu Lepuk village, supporting informants and key informants as well as local community leaders) and documentation, 3) data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation (data display) and drawing conclusions or verification (verification). The results of this study indicate that the public perception of the tomb of Sultan Abdullah Muaiyatsyah states that the arrival of Sultan Abdullah Muaiyatsyah to Tambelan was accidental but because of the war with the Aceh kingdom, which at that time was led by Sultan Iskandar Muda, and the Johor kingdom led by Sultan Abdullah Muaiyatsyah was considered a traitor. because they had cooperated with the Portuguese to attack the Aceh kingdom.

**Keywords: Public Perception, Sultan Abdullah Muaiyatsyah's Grave, Tambelan Society,
Local History.**

PENDAHULUAN

Asal usul nama Kepulauan Riau berasal dari nama Riau. Riau berasal dari kata *riuh* berarti ramai. Hal ini dikarenakan daerah Kepulauan Riau dahulunya merupakan pusat perdagangan dan keramaian. Lalu nama ini berkembang dengan digunakannya nama Riau pada nama Kesultanan Lingga. Kepulauan Riau merupakan daerah yang sangat berperan dalam proses penyebaran Islam di Nusantara ini, dikarenakan Kepulauan Riau memiliki lokasi yang berdekatan langsung dengan Selat Malaka. Selat Malaka adalah sebuah selat yang terletak di antara Semenanjung Malaysia (Thailand, Malaysia, Singapura) dan Pulau Sumatera, Indonesia (Aceh, Sumatra Utara, Riau dan Kepulauan Riau).

Pulau Tambelan merupakan salah satu pulau terluar yang masuk wilayah pemerintahan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan sebelumnya merupakan Kabupaten Kepulauan Riau. Kabupaten Kepulauan Riau telah dikenal beberapa abad yang silam tidak hanya di Nusantara tetapi juga di mancanegara. Wilayahnya mempunyai ciri khas terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan.

Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah sudah ditetapkan sebagai benda cagar budaya saat masih bergabung dengan Provinsi Riau. Pemeliharaan makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah masih rutin dilakukan oleh masyarakat maupun kelompok-kelompok masyarakat baik pada makam maupun lingkungan sekitar makam, guna memperbaiki dan menjaga agar kondisi makam tetap baik, terjaga dan bersih, para peziarah yang datang di makam Sultan Abdullah Muayatsyah juga selalu bergotong royong membersihkan makam, setelah itu berdo'a dan membaca Yasin bersama-sama untuk mengenang jasa beliau. Pada masa dahulu masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistis, mereka percaya bahwa dulunya makam tersebut ialah kuburan keramat yang bisa mengabulkan apa yang kita inginkan setelah kita berdo'a dan memberikan sedikit uang receh ataupun uang kertas.

Banyak versi kisah yang dituturkan masyarakat setempat, namun versi yang paling mahnsyur di kalangan warga menuturkan bahwa Sultan Johor VII tersebut sampai ke Tambelan karena tekanan dari kerajaan Aceh yang saat itu di bawah pimpinan Sultan Iskandar Muda, pada tahun 1623 kesultanan Johor diserang oleh kerajaan Aceh di bawah Pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap

Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Moeleong (2006: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Adapun lokasi penelitian ini di Batu Lepuk Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2019.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di dalam metode ini terdapat beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Sumber data

Menurut Kaelan (dalam Ibrahim, 2018 : 67), sumber data penelitian ialah mereka yg disebut narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian.

- a. Sumber data primer yaitu sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar mengalami dan menyaksikan suatu peristiwa sejarah.
- b. Sumber data skunder adalah Sumber sekunder bisa dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dari buku catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensilokpedia dan review penelitian. Dalam hal ini yang terlibat memberikan informasi adlh Kepala Desa Batu Lepuk Kecamatan Tambelan, informan kunci dan informan pendukung beserta tokoh-tokoh masyarakat setempat.

2. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik penguumpulan data yg digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah sebuah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian persepsi makam sultan Abdullah Muaiyatsyah di

kecamatan tambelan kabupaten bintan.

b. Wawancara

Menurut Hasan (2002:85) wawancara ialah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Dalam wawancara ini peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber yg akan menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam hal ini yg memberikan informasi ialah tokoh masyarakat setempat serta kepala desa batu lepek kecamatan tambelan dan informan kunci.

c. Dokumentasi

Satori dan Komariah (2010:149) menyebutkan bahwa studi dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Penelitian ini metode dokumentasi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data visual, tertulis dan melakukan foto-foto dengan narasumber.

3. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yg terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisa kualitatif adalah yang tidak menggunakan model matematik, statistic, dan ekonometrik atau model tertentu lainnya. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat wawancara berlangsung, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017 : 132) mereduksi data berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting guna mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari yang diteliti berkenaan dengan makam Abdullah Muaiyatsyah di Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan.

b. Penyajian data/data display

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ialah mendisplay data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tahap ini dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukandalam susunan secara sistematis, yaitu data disusun dengan cara mengelompokkannya dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian makna sesuai dengan materi penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil- hasil penelitian dengan teori-teori para ahli.

PEMBAHASAN

Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah ini sudah beberapa kali di pindahkan dan sampai saat ini dimakamkan di RT 01 RW 01, Kelurahan Batu lepuh, Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah dimakamkan di Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan. Kecamatan Tambelan Terbagi menjadi lima kelurahan yakni Kelurahan Teluk Sekuni dengan luas wilayah sekitar 34,32 km, Kelurahan Batu Lepuk dengan luas wilayah sekitar 377,7 km, Kelurahan Kampung Melayu dengan luas wilayah sekita 207,33 km, Kelurahan Kampung Hilir dengan luas wilayah sekitar 1.226,6 km, dan Kelurahan Desa Kukup dengan luas wilayah sekitar 90.000 km Sehingga total keseluruhan luas wilayah Kecamatan Tambelan sekitar 169,42 km² Luas Daratan dan 23,496 km² Luas Lautan.

Tujuan rombongan yang sebenarnya ialah hendak menuju Kalimantan Utara atau Brunai. dikarenakan Sultan Aceh terus memburu sehingga rombongan Sultan Abdullah Muaiyatsyah melarikan diri sampai ke Laut Cina selatan di kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan sekarang ini. Sultan Abdullah Muaiyatsyah sampai ke Tambelan disebabkan karena Sultan Abdullah Muaiyatsyah dianggap ingkar janji serta bersekutu dengan Portugis untuk menentang Aceh sehingga pusat pemerintahan Johor yang terletak di Sayang Pinang di bumi hanguskan, dengan keadaan yang semakin tersudut Sultan Abdullah Muaiyatsyah dan Raja Bujang melarikan diri ke

Lingga namun pasukan Aceh terus memburu sehingga rombongan Sultan Abdullah Muaiyatsyah dan Raja Bujang berencana menempuh perjalanan jauh ke Kalimantan Utara (Brunai) melewati Laut Cina Selatan yang di perkirakan lebih aman dari kejaran pasukan Aceh, semasa perjalan melarikan diri dari kejaran pasukan Aceh Sultan Abdullah Muaiyatsyah dalam kondisi yang tidak sehat serta sudah mengalami sakit-sakitan sehingga pada perjalanan inilah Sultan Abdullah Muaiyatsyah mangkat dan dimakamkan di Tambelan.

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan Pendidikan

Masyarakat Kecamatan Tambelan sangat membutuhkan penunjang untuk kehidupan sehari-hari, bukan hanya sandang dan pangan saja melainkan jg pendidikan yang sangat penting sebagai kebutuhan hidup untuk yang lebih baik lagi. Berbicara mengenai pendidikan untuk Kecamatan yang terletak di wilayah pesisir, Kecamatan Tambelan merupakan daerah kecil yang hampir setiap Desanya memiliki 1 sekolah dasar ini menunjukkan bahwa tingkat fasilitas pendidikan nya sangat baik. Pendidikan masyarakat Pulau Tambelan tergantung dgn pendapatan masyarakat Tambelan. Minat anak-anak dalam bersekolah dan jg faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pendidikan masyarakat Tambelan.

Persepsi masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serapan, menurut Yasin (dalam Erni, 2018: 7), Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan Masyarakat Kecamatan Tambelan terhadap sejarah makam Sultan Abdullah Muayatsyah.

Makam

Menurut kamus besar bahasa indonesia makam sama halnya dengan kubur. Yaitu sebuah tempat untuk memakamkan jenazah atau lubang dalam tanah yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan atau menguburkan orang yang telah meninggal. Menurut islam makam merupakan tempat istirahat bagi orang yang telah meninggal sampai ia nanti dibangkitkan kembali. Makam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah kuburan almarhum sultan Abdullah

Muaiyatsyah, yang terletak di desa batu lepuK Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan. Makam tersebut merupakan situs Cagar Budaya karena di perkirakan lebih dari 50 tahun, dan bangunannya juga menunjukkan bahwa makam tersebut merupakan cagar budaya yang harus kita jaga karena berperan sedikit terhadap masyarakat Pulau Tambelan.

Cagar budaya

Menurut Konvensi Warisan Dunia UNESCO (Hadiyanta, 2017: 37) yang disebut cagar budaya adalah bangunan hasil karya arsitektur, karya monumental, atau karya seni, bagian dari suatu benda purbakala, prasasti, gua tempat permukiman atau kombinasi fitur yang memiliki nilai universal bagi sejarah, kebudayaan atau ilmu pengetahuan, kelompok bangunan: sekelompok bangunan baik terpisah maupun bangunan yang saling berhubungan beserta situsnyA, yang memiliki nilai universal bagi sejarah, kebudayaan atau ilmu pengetahuan, situs hasil karya manusia atau yang bersifat alami, dan areal termasuk dalam hal ini adalah situs purbakala yang memiliki nilai universal dari segi sejarah, kebudayaan, atau ilmu pengetahuan.

Yang peneliti maksud dalam cagar budaya ini adalah makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah yang berusia lebih dari 50 tahun yg merupakan situs sejarah atau benda cagar budaya yang harus kita jaga dan kita lestarikan. dibuktikan dengan adanya situs sejarah dan benda cagar budaya yaitu makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah yang terletak di Desa Batu Lepuk Kecamatan Tambelan dan oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Riau memasang papan dengan Monomenten Ordonansi STB 238 tahun 1931.

Mata pencaharian

Masyarakat Pulau Tambelan sebagiann besar bermata pencaharian petani, peternak, nelayan. Ada jg yang membuka usaha bengkel, *laundry*, warung, berdagang, dan lain sebagainya.

Pendapatan

Pendapatan masyarakat pulau tambelan YG lebih banyak yaitu nelayan,, karena di pulau Tambelan kebanyakan mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perspsi Masyarakat Terhadap Sejarah Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah menyatakan bahwa kedatangan Sultan Abdullah Muaiyatsyah ke Tambelan secara tidak di sengaja melainkan dikarenakan berperangan dengan kerajaan Aceh yang semasa itu di pimpin oleh Sultan Iskandar Muda, dan kerajaan Johor yang dianggap berkhianat karena telah bekerja sama dengan pihak Portugis untuk menyerang kerajaan Aceh.
2. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk melestarikan Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah ini penulis rasa sudah baik, dibuktikan sampai saat sekarang ini makam tersebut masih berdiri dengan kokoh serta masih rutin di lakukan gotong royong di kawasan makam serta melakukan perbaikan bagian-bagian yang rusak. Serta dalam upaya memperkenalkan kembali sejarah makam sultan abdullah muaiyatsyah penulis rasa masih sangat kurang, karena belum terlibatnya pemerintah daerah dalam upaya memperkenalkan kembali makam sultan abdullah muaiyatsyah serta menjadikan sejarah makam sultan abdullah muaiyatsyah sebagai tempat wisata religi baru bagi wisatawan johor malaysia.
3. Sewaktu kedatangan rombongan Sultan Abdullah Muaiyatsyah ke Pulau Tambelan di Pulau Tambelan tersebut sudah ada penghuninya yang dari silsilahnya adalah merupakan keturunan dari Kerajaan Melayu Champa, rombongan ini datang hanya singgah untuk mengkebumikan Almarhum Sultan Abdullah Muaiyatsyah beristirahat dan kemudian melanjutkan perjalanannya kembali, jadi tidak ada pola-pola kehidupan yang diciptakan dalam perjalanan sejarah, yang dipengaruhi oleh alam dan zaman seperti sebuah kebiasaan, alat, barang-barang tertentu, sistem sosial, bahasa, ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya yang di tinggalkan oleh Sultan AbdullahMuaiyatsyah.

Saran

1. Pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat Kecamatan Tambelan dalam memperkenalkan Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah guna menarik wisatawan dari Johor Malaysia, sehingga menjadikan Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah tersebut sebagai tempat Wisata Religi baru di Kabupaten Bintan.
2. Kepada ahli waris makam yang berada di Johor diharapkan dapat memperhatikan

kembali Makam Sultan Abdullah Muaiyatsyah yang merupakan Sultan Johor ke VII tersebut.

3. Kepada masyarakat Tambelan dan Desa Batu Lepuk khususnya diharapkan bisa menjaga serta memperindah lokasi Makam Serta memberikan papan Informasi yang berisikan mengenai Sejarah singkat dari Sultan Abdullah Muaiyatsyah tersebut.

REFERENSI

- Awaliah, Nurani. 2017. Persepsi Guru Tentang Eksistensi Perpustakaan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di SMPS 02 Ibnu Sina Kabil Tahun Ajaran 2017/2018.
- Daliman. (2018). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Dewi, Sevia Restya. 2018. Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Kota Batam Tahun 1999-2018.
- Erni. 2018. Permainan Gasing Sebagai Nilai Seni Dan Budaya Masyarakat Melayu Di Kecamatan Belakang Padang tahun 2005-2018.
- Gunawan, Markus. (2007). *Provinsi Kepulauan Riau*. Batam : Titik Cahaya Elka
- Hadiyanta, Eka. (2017). *Dinamika Pelestarian Cagar Budaya*. Yogyakarta : Ombak
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Martanus, Dafi. 2015. Persepsi Guru Ipa Terhadap Pendekatan Sainifik Di Smp Negeri Se-Kecamatan Sagulung Kota Batam.
- Safitri, Zafwiyatur. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Ziarah Kubur Pada Makam Ulama Di Samalanga. Tidak diterbitkan. Sumber tersedia.
<https://drive.google.com/file/d/12PPPov6RUKpW1GhHq2W3cs4tQveeE8il/view?usp=drivesdk>
- Saptiani, Dewi. 2018. Eksistensi Makam Badang Sebagai Wisata Religi Di Pulau Buru Tanjung Balai Karimun.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suraatmaja, D. (2015). Bab III Metode Penelitian. Tidak diterbitkan. Sumber tersedia.
<http://repository.unpas.ac.id/5656/7/BAB%203.pdf>. Diunduh tanggal 10 januari 2020.
- Walgito, Bimo. (1999). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Warsito. (2017). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta : Ombak

Zulkifli. 2013. *Dinamika Social Ekonomi Perikanan Nelayan Kampung Selat Belinga Karimun 1999-2012*.